

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan positivistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara literasi digital (X) dan sikap pernikahan dini (Y) pada siswi kelas IX SMPN 2 Silo, Kabupaten Jember. Pemilihan metode kuantitatif memungkinkan penelitian ini menghasilkan temuan yang terukur, objektif dalam proses analisis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2023).

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap responden. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat literasi digital (X) dan sikap terhadap pernikahan dini (Y) pada siswi kelas IX SMPN 2 Silo Kabupaten Jember.

Desain *cross-sectional* dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat korelasional serta memungkinkan pengumpulan data secara praktis dan efisien dalam menggambarkan kondisi responden secara aktual.

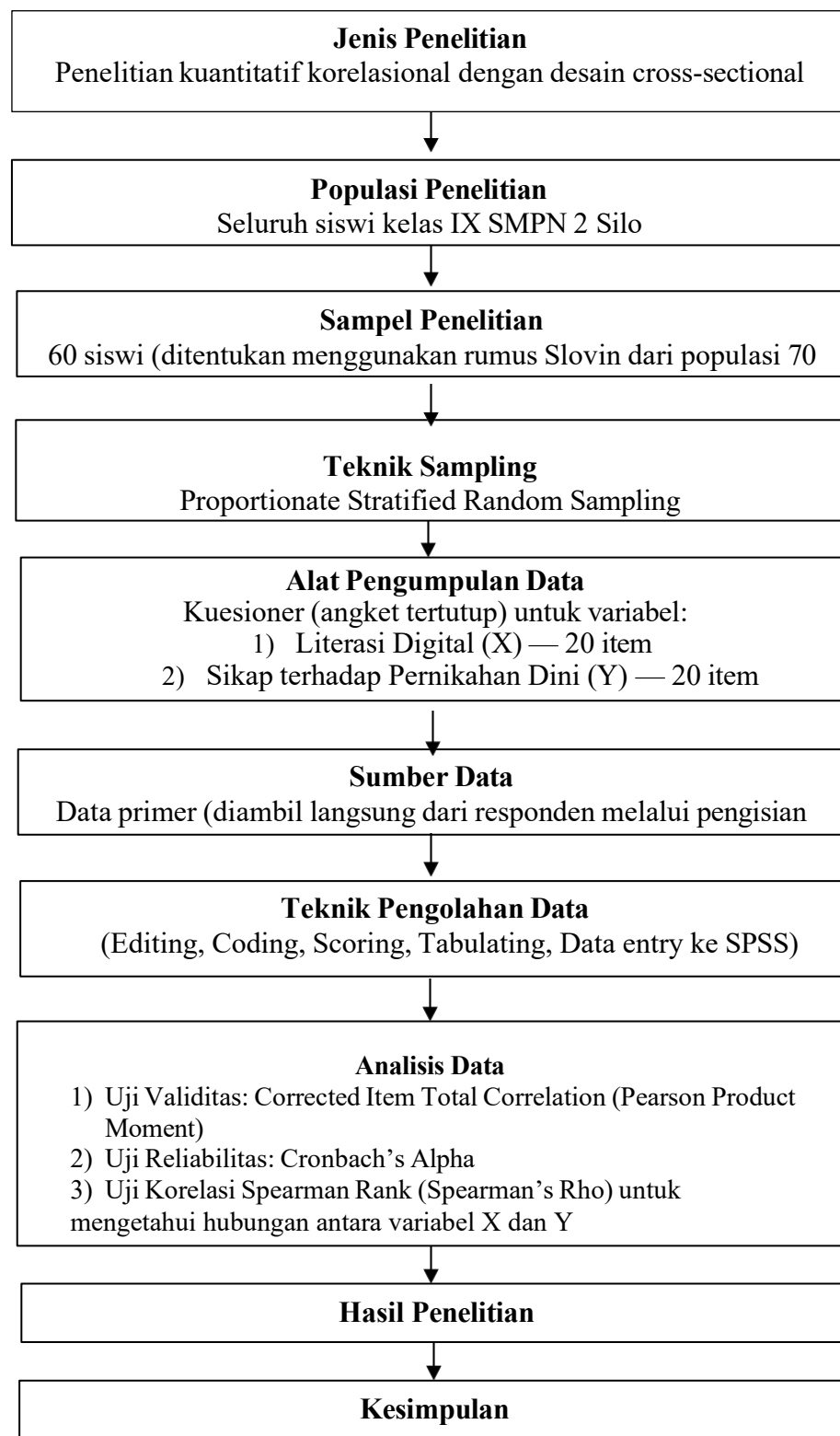
Namun demikian, penting ditegaskan bahwa desain ini hanya

dapat menunjukkan adanya hubungan atau asosiasi antarvariabel, bukan hubungan sebab-akibat. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat diinterpretasikan bahwa literasi digital menyebabkan terbentuknya sikap tertentu terhadap pernikahan dini, melainkan hanya menggambarkan adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut pada waktu pengukuran yang sama.

1.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional menggambarkan alur pelaksanaan penelitian yang disusun secara sistematis, mulai dari penentuan populasi hingga penarikan kesimpulan. Kerangka ini menjelaskan hubungan antarvariabel serta tahapan penelitian, meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian ini, kerangka operasional digunakan untuk menggambarkan hubungan antara tingkat literasi digital (X) dan sikap pernikahan dini (Y) pada siswi kelas IX SMPN 2 Silo Kabupaten Jember, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara terstruktur dan sistematis.



Gambar 3.2 Kerangka Operasional Hubungan Tingkat Literasi Digital dengan Sikap Pernikahan Dini pada Siswi SMPN 2 Silo Kabupaten Jember

1.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IX SMPN 2 Silo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 70 siswi. Pemilihan siswi kelas IX didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia remaja memiliki keterpaparan terhadap media digital dan berada pada fase rentan terhadap pengambilan keputusan terkait pernikahan dini, sehingga relevan dengan penelitian mengenai hubungan tingkat literasi digital dengan sikap terhadap pernikahan dini.

1.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2023). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% ($e = 0,05$), yaitu:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Perhitungan jumlah sampel :

$$n = \frac{70}{1 + 70(0,05)^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + 70 (0,0025)}$$

$$n = \frac{70}{1,1775} = 59,57 = 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 60 siswi.

Selanjutnya, jumlah sampel dibagi secara proporsional pada masing-masing kelas IX sesuai jumlah siswi tiap kelas agar seluruh kelas terwakili secara seimbang.

Tabel Distribusi Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswi (Ni)	Perhitungan	Jumlah Sampel
IX A	10	$(10/70) \times 60 = 8,57$	9
IX B	12	$(12/70) \times 60 = 10,28$	10
IX C	11	$(11/70) \times 60 = 9,42$	9
IX D	10	$(10/70) \times 60 = 8,57$	9
IX E	14	$(14/70) \times 60 = 12$	12
IX F	13	$(13/70) \times 60 = 11,14$	11
Total	70		60

Sumber: Data Administrasi Siswi Kelas IX SMPN 2 Silo Tahun 2026

3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling (Sugiyono, 2023). Teknik ini digunakan karena populasi terdiri dari beberapa strata, yaitu kelas IX A sampai IX F, dengan jumlah siswi yang berbeda pada setiap kelas.

Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional sesuai jumlah siswi pada masing-masing kelas, kemudian responden dipilih secara acak menggunakan spin wheel digital berdasarkan daftar hadir siswi. Setiap siswi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Apabila responden yang terpilih tidak hadir atau tidak bersedia menjadi responden, maka dilakukan pengundian ulang pada kelas yang sama hingga jumlah sampel terpenuhi.

1.4 Kriteria Sampel

Kriteria sampel adalah syarat atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan subjek yang dapat atau tidak dapat dijadikan responden dalam penelitian. Penetapan kriteria ini bertujuan agar sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh akurat dan relevan (Sugiyono, 2023). Kriteria sampel dalam penelitian ini dibedakan menjadi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1.4.1 Kriteria Sampel Inklusi

Kriteria sampel inklusi merupakan ciri atau karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh subjek agar dapat dijadikan responden dalam penelitian. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh relevan dan valid.

Menurut (Sugiyono, 2023), menjelaskan bahwa dalam teknik simple random sampling, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, namun peneliti tetap perlu menentukan kriteria dasar agar responden yang terpilih benar- benar sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswi kelas IX SMPN 2 Silo Kabupaten Jember.
- 2) Berusia 14–15 tahun.
- 3) Terdaftar sebagai peserta didik aktif pada tahun ajaran 2025/2026.
- 4) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

Kriteria usia 14–15 tahun ditetapkan karena berdasarkan data administrasi sekolah, mayoritas siswi kelas IX SMPN 2 Silo berada pada rentang usia tersebut, sehingga dianggap

representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi penelitian. Selain itu, pembatasan usia ini dilakukan untuk menjaga homogenitas responden dari segi tahap perkembangan remaja, sehingga dapat meminimalkan variasi yang disebabkan oleh perbedaan usia. Apabila terdapat siswi kelas IX yang berada di luar rentang usia tersebut (misalnya 13 atau 16 tahun), maka siswi tersebut tidak diikutsertakan dalam penelitian karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

1.4.2 Kriteria Sampel Eksklusi

Kriteria sampel eksklusi adalah ciri atau kondisi tertentu yang menyebabkan subjek tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian, meskipun secara umum termasuk dalam populasi sasaran. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk menghindari bias, menjaga keakuratan data, serta memastikan hasil penelitian yang diperoleh lebih valid dan reliabel (Sugiyono, 2023).

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswi yang tidak bersedia menjadi responden atau menolak mengisi kuesioner.
- 2) Siswi yang tidak hadir pada saat pengumpulan data berlangsung.
- 3) Siswi yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur utama dalam penelitian kuantitatif yang menjadi fokus kajian untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan ilmiah. Menurut (Sugiyono, 2021), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1.5.1 Variabel Independen (X): Tingkat Literasi Digital

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat literasi digital siswi kelas IX SMPN 2 Silo Kabupaten Jember. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara bijak, etis, dan bertanggung jawab, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan reproduksi, dan pencegahan pernikahan dini.

1.5.2 Variabel Dependen (Y): Sikap Pernikahan Dini

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap siswi terhadap pernikahan dini. Sikap terhadap pernikahan dini didefinisikan sebagai kecenderungan penilaian siswi yang

mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kesiapan sikap) dalam menyikapi pernikahan dini, khususnya dalam mendukung penundaan pernikahan hingga mencapai usia yang sesuai (≥ 19 tahun).

Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tingkat Literasi Digital (X) $\rightarrow$ Sikap terhadap Pernikahan Dini (Y). Hubungan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat literasi digital dengan sikap siswi terhadap pernikahan dini. Semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki siswi, maka cenderung semakin positif sikap siswi dalam mendukung penundaan pernikahan dini. Literasi digital memungkinkan siswi untuk mengakses informasi yang relevan, memahami serta mengevaluasi informasi secara kritis, sehingga dapat membentuk penilaian yang lebih rasional terhadap pernikahan dini.

Dalam penelitian ini, sikap terhadap pernikahan dini didefinisikan sebagai kecenderungan penilaian siswi dalam mendukung penundaan pernikahan hingga mencapai usia yang sesuai.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Tingkat Literasi Digital dengan Sikap Pernikahan Dini pada Siswi Kelas IX SMPN 2 Silo Kabupaten Jember

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil
Tingkat Literasi Digital (X)	Tingkat literasi digital adalah skor yang diperoleh responden dari pengisian kuesioner literasi digital yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala Likert 1–4. Skor total berkisar antara 20–80 dan digunakan untuk menentukan kategori tingkat literasi digital responden.	1) Dikatakan memiliki tingkat literasi digital <i>Basic</i> apabila responden memperoleh skor 20–35. 2) Dikatakan memiliki tingkat literasi digital <i>Intermediate</i> apabila responden memperoleh skor 36–50. 3) Dikatakan memiliki tingkat literasi digital <i>Advanced</i> apabila responden memperoleh skor 51–65. 4) Dikatakan memiliki tingkat literasi digital <i>Transformative</i> apabila responden memperoleh skor 66–80.	Kuesioner literasi digital sebanyak 20 item pernyataan dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas.	Skala Ordinal	<i>1=Basic</i> <i>2=Intermediate</i> <i>3=Advanced</i> <i>4=Transformative</i>

Sikap terhadap Pernikahan Dini (Y)	Sikap terhadap pernikahan dini adalah skor yang diperoleh responden dari pengisian kuesioner sikap terhadap pernikahan dini yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala Likert 1–4. Skor total berkisar antara 20–80 dan digunakan untuk menentukan kategori sikap responden terhadap penundaan pernikahan dini.	1) Dikatakan memiliki sikap sangat tidak mendukung penundaan pernikahan dini apabila responden memperoleh skor 20–35. 2) Dikatakan memiliki sikap tidak mendukung penundaan pernikahan dini apabila responden memperoleh skor 36–50. 3) Dikatakan memiliki sikap mendukung penundaan pernikahan dini apabila responden memperoleh skor 51–65. 4) Dikatakan memiliki sikap sangat mendukung penundaan pernikahan dini apabila responden memperoleh skor 66–80.	Kuesioner sikap terhadap pernikahan dini sebanyak 20 item pernyataan dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas.	Skala Ordinal	1 = Sangat tidak mendukung penundaan pernikahan dini 2=Tidak mendukung penundaan pernikahan dini 3=Mendukung penundaan pernikahan dini 4=Sangat mendukung penundaan pernikahan dini
------------------------------------	--	--	---	---------------	---

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Silo Kabupaten Jember.

Lokasi ini dipilih karena terdapat populasi penelitian yaitu siswi kelas IX dengan karakteristik usia remaja (14–15 tahun) yang relevan dengan penelitian.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026, yang meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

1.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data terkait variabel yang diteliti sehingga dapat dianalisis secara ilmiah (Sugiyono, 2023). Instrumen yang baik harus memenuhi kriteria valid dan reliabel agar mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) tertutup, yaitu daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban tertentu yang dijawab oleh responden dengan memilih salah satu alternatif yang tersedia. Kuesioner dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif serta efektif untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien. Penelitian ini mengukur dua variabel utama,

yaitu:

1) Tingkat Literasi Digital (Variabel X)

Literasi digital adalah kemampuan siswi dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi digital terkait pernikahan dini, kesehatan reproduksi, dan pendidikan secara aman, etis, dan bertanggung jawab. Literasi digital juga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan yang sehat, termasuk dalam konteks pencegahan pernikahan dini sesuai dengan rekomendasi WHO dan BKKBN. Variabel literasi digital dioperasionalkan ke dalam lima indikator sebagai berikut:

- (1) Akses Informasi Digital: kemampuan mencari, menemukan, dan menyeleksi informasi digital yang relevan.
- (2) Memahami Informasi Digital: kemampuan memahami, menyimpulkan, dan menginterpretasi informasi digital secara tepat.
- (3) Mengevaluasi Informasi Digital: kemampuan menilai kredibilitas informasi, memverifikasi sumber, serta membedakan fakta dan opini.
- (4) Berpikir Kritis: kemampuan menganalisis informasi secara logis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menarik kesimpulan yang rasional.

(5) Etika Digital: kemampuan menjaga keamanan data pribadi serta berperilaku etis dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital, khususnya saat mengakses dan membagikan informasi terkait kesehatan reproduksi dan pernikahan dini.

2) Sikap Pernikahan Dini (Variabel Y)

Sikap pernikahan dini adalah pandangan, penilaian, dan kecenderungan siswi dalam merespons praktik pernikahan dini yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Sikap ini mencakup persepsi terhadap dampak kesehatan dan pendidikan, konsekuensi sosial-ekonomi, hak anak, kesetaraan gender, serta risiko psikologis dan kekerasan. Pengukuran variabel ini disesuaikan ke dalam indikator sebagai berikut:

- (1) Kognitif: pengetahuan siswi mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan, pendidikan, dan masa depan.
- (2) Afektif: perasaan dan sikap emosional siswi terhadap praktik pernikahan dini.
- (3) Konatif: niat dan kecenderungan perilaku siswi dalam menunda atau menolak pernikahan dini.

Kuesioner penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- (1) Bagian A: Data identitas responden (inisial, kelas, usia, dan rata-rata penggunaan internet per hari).
- (2) Bagian B: Kuesioner variabel literasi digital (Variabel

X) menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

(3) Bagian C: Kuesioner sikap pernikahan dini (Variabel

Y) menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Setuju

4 = Sangat setuju

Kuesioner pada variabel literasi digital (X) dan sikap pernikahan dini (Y) menggunakan jenis skala yang berbeda sesuai dengan karakteristik variabel yang diukur. Variabel literasi digital (X) menggunakan skala frekuensi karena berfokus pada perilaku dan kebiasaan responden dalam menggunakan informasi digital, sehingga diukur berdasarkan tingkat keseringan melakukan aktivitas tertentu. Sementara itu, variabel sikap pernikahan dini (Y) menggunakan skala persetujuan (Likert) karena berkaitan dengan pandangan dan tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan. Perbedaan skala ini bertujuan menyesuaikan instrumen dengan karakteristik data yang diukur sehingga meningkatkan

ketepatan pengukuran. Seluruh item kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan favorable (positif), sehingga proses skoring dilakukan secara langsung tanpa pembalikan skor (*reverse scoring*). Penyusunan item positif dilakukan untuk memudahkan pemahaman responden tingkat SMP dan meminimalkan kesalahan dalam pengisian kuesioner.

1.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian berupa kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang diuji dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat literasi digital (Variabel X) dan kuesioner sikap terhadap pernikahan dini (Variabel Y) yang masing-masing terdiri dari 20 item pernyataan.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, seluruh item kuesioner diuji melalui uji coba instrumen pada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswi kelas IX SMPN 4 Jember pada tanggal 4 Desember 2025, yang berbeda dengan lokasi penelitian utama (SMPN 2 Silo Kabupaten Jember), sehingga tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Uji validitas item dilakukan menggunakan Corrected Item–Total Correlation (CITC) melalui program SPSS. Kriteria

pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Item dinyatakan valid apabila nilai $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05.
- 2) Derajat kebebasan (df) ditentukan dengan rumus $df = n - 2$.
- 3) Item juga dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen kuesioner variabel X (Literasi Digital) yang terdiri dari 20 item, seluruh item menunjukkan nilai $r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$ (0,361) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh item pada variabel X dinyatakan valid.

Hasil uji validitas pada instrumen kuesioner variabel Y (Sikap terhadap Pernikahan Dini) yang terdiri dari 20 item juga menunjukkan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada kuesioner variabel X dan variabel Y dinyatakan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama tanpa perlu dilakukan penghapusan atau revisi item.

1.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian berupa kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item kuesioner dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui program SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa:

- 1) Instrumen variabel X (Literasi Digital) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,954 dengan 20 item.
- 2) Instrumen variabel Y (Sikap terhadap Pernikahan Dini) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,946 dengan 20 item.

Nilai Cronbach's Alpha $> 0,90$ menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

1.8.3 Skoring dan Kategorisasi Data

Skoring data dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan tingkat literasi digital dan sikap terhadap pernikahan dini berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden. Skor diperoleh dari penjumlahan seluruh jawaban

responden pada masing-masing variabel. Seluruh item pada variabel X bersifat favorable, sedangkan pada variabel Y disusun dalam bentuk pernyataan searah terhadap sikap mendukung penundaan pernikahan dini, sehingga seluruh item diperlakukan sebagai item searah dalam proses skoring tanpa reverse scoring. Penentuan kategori skor didasarkan pada perhitungan interval kelas dengan mengacu pada Sugiyono (2023) dan Notoatmodjo (2010).

Setiap variabel terdiri dari 20 item pernyataan dengan skor jawaban berkisar antara 1 sampai 4, sehingga diperoleh:

$$\text{Skor minimum} = 20 (20 \text{ item} \times 1)$$

$$\text{Skor maksimum} = 80 (20 \text{ item} \times 4)$$

Dalam penelitian ini digunakan empat kategori tingkat literasi digital, yaitu Basic, Intermediate, Advanced, dan Transformative, untuk menggambarkan tingkat kecakapan digital responden secara lebih rinci dan bertahap.

Perhitungan interval kelas dilakukan dengan rumus:

$$\text{Interval} = (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) \div \text{jumlah kategori}$$

Sehingga diperoleh:

$$\text{Interval} = (80 - 20) \div 4 = 15$$

Penentuan kategori menggunakan perhitungan interval sama untuk membagi rentang skor menjadi empat kategori dengan

panjang interval 15 poin.

Berdasarkan perhitungan tersebut, kategori tingkat literasi digital ditetapkan sebagai berikut:

- 1) *Basic* = 20–35
- 2) *Intermediate* = 36–50
- 3) *Advanced* = 51–65
- 4) *Transformative* = 66–80

Kategori *Basic*, *Intermediate*, *Advanced*, dan *Transformative* merupakan kategorisasi operasional penelitian yang disusun berdasarkan rentang skor hasil perhitungan interval kelas. Kategorisasi ini digunakan untuk memudahkan interpretasi tingkat literasi digital responden dan tidak dimaksudkan sebagai kategori baku yang berasal dari teori tertentu, melainkan sebagai pengelompokan skor untuk keperluan analisis deskriptif penelitian.

Kategori tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan siswi dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Semakin tinggi kategori yang diperoleh, menunjukkan tingkat literasi digital yang semakin baik.

Sedangkan analisis hubungan menggunakan skor total masing-masing variabel dalam bentuk data ordinal.

Skoring dan kategorisasi pada variabel sikap terhadap pernikahan dini menggunakan prinsip yang sama, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh responden menunjukkan sikap yang semakin mendukung penundaan pernikahan dini.

1.9 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan variabel penelitian sehingga dapat dianalisis secara akurat dan sistematis (Sugiyono, 2023). Pemilihan metode disesuaikan dengan jenis penelitian, karakteristik variabel, serta kemampuan responden dalam memberikan jawaban secara objektif.

Penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup (angket). Kuesioner dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif, efisien untuk diberikan kepada banyak responden, serta memungkinkan pengukuran indikator variabel secara terstruktur dan sistematis.

Kuesioner penelitian ini disusun untuk mengukur dua variabel utama, yaitu:

- 1) Tingkat Literasi Digital (X): mengukur kemampuan siswi dalam mengakses informasi digital, memahami konten, mengevaluasi kredibilitas, berpikir kritis, dan menerapkan etika digital secara bijak dan bertanggung jawab.
- 2) Sikap Pernikahan Dini (Y): mengukur pengetahuan

(kognitif), perasaan (afektif), dan niat/perilaku (konatif) siswi terkait penundaan pernikahan dini berdasarkan pertimbangan kesehatan, pendidikan, kesiapan emosional, dan dukungan sosial.

Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner disesuaikan dengan jenis variabel:

- 1) Variabel X (Literasi Digital) menggunakan skala frekuensi: Tidak pernah, Jarang, Sering, Selalu, untuk menilai seberapa sering responden melakukan aktivitas atau perilaku tertentu.
- 2) Variabel Y (Sikap Pernikahan Dini) menggunakan skala Likert: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan terkait pernikahan dini.

Sebelum digunakan dalam penelitian lapangan, semua item kuesioner diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Kuesioner yang telah lolos uji layak kemudian digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari seluruh responden sesuai dengan tujuan penelitian.

1.10 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan tahap penting untuk menata data mentah menjadi data yang siap dianalisis. Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data adalah bagian integral dari

proses analisis. Menurut Sugiyono (2023), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menyusun data secara sistematis, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi penting, serta menarik kesimpulan sehingga data dapat dipahami dan diinformasikan secara akurat. Oleh karena itu, sebelum dianalisis, data perlu melalui serangkaian tahapan pengolahan agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1) *Editing* (Pemeriksaan Data)

Pada tahap editing, peneliti memeriksa seluruh kuesioner yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Kuesioner yang diperiksa adalah kuesioner variabel literasi digital (X) dan sikap terhadap pernikahan dini (Y). Kuesioner yang tidak terisi lengkap, terdapat jawaban ganda, atau tidak logis tidak diikutsertakan dalam proses analisis.

2) *Coding* (Pengodean Data)

Tahap coding dilakukan dengan memberikan kode numerik pada setiap alternatif jawaban responden sesuai dengan skala yang digunakan.

Pada variabel literasi digital (X), jawaban diberi kode: 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu.

Pada variabel sikap pernikahan dini (Y), jawaban diberi kode: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju.

Pengodean ini bertujuan agar data dapat diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak.

3) Entry Data (Pemasukan Data)

Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam program pengolah data statistik, yaitu SPSS versi terbaru (atau Microsoft Excel sebagai data awal). Setiap responden dimasukkan sebagai satu baris data, dan setiap item pernyataan dimasukkan sebagai variabel kolom sesuai dengan kode jawaban responden.

4) Tabulasi Data

Setelah data dimasukkan, peneliti menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel. Tabulasi ini digunakan untuk melihat gambaran umum tingkat literasi digital dan sikap terhadap pernikahan dini sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

5) Cleaning (Pembersihan Data)

Tahap cleaning dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diinput untuk memastikan tidak terdapat kesalahan input, data ganda, atau nilai yang tidak sesuai dengan rentang

skala. Data yang telah bersih kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses analisis univariat dan bivariat.

Melalui tahapan pengolahan data tersebut, data mentah hasil kuesioner dapat diolah menjadi data yang rapi, akurat, dan siap dianalisis untuk mengetahui hubungan antara tingkat literasi digital dan sikap terhadap pernikahan dini pada siswi kelas IX SMPN 2 Silo Kabupaten Jember.

1.11 Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2023), analisis data adalah proses mencari, menata, dan menyusun data secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat disajikan. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pengelompokan, penyederhanaan, sintesis, penyusunan pola, hingga penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap hasil kuesioner mengenai tingkat literasi digital (X) dan sikap terhadap pernikahan dini (Y) pada siswi kelas IX SMPN 2 Silo Kabupaten Jember. Seluruh jawaban dari 40 butir pernyataan (20 item variabel X dan 20 item variabel Y) dianalisis menggunakan statistik deskriptif (univariat) dan statistik inferensial (bivariat) untuk:

- 1) Mengetahui distribusi dan kecenderungan data masing-masing variabel
- 2) Menguji hubungan antara variabel X dan variabel Y

1.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel secara deskriptif (Notoatmodjo, 2010). Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

1) Variabel X – Tingkat Literasi Digital

Variabel tingkat literasi digital diukur menggunakan 20 butir pernyataan dengan skala Likert:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item, kemudian dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu *Basic*, *Intermediate*, *Advanced*, dan *Transformative*, sesuai dengan skoring pada subbab instrumen penelitian.

2) Variabel Y – Sikap terhadap Pernikahan Dini

Variabel sikap terhadap pernikahan dini diukur menggunakan 20 butir pernyataan dengan skala Likert:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Semakin tinggi skor menunjukkan sikap yang semakin mendukung penundaan pernikahan dini. Skor total kemudian dikategorikan menggunakan prinsip interval kelas yang sama.

1.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, analisis korelasi dilakukan menggunakan skor total masing-masing variabel, yaitu skor total literasi digital (X) dan skor total sikap terhadap pernikahan dini (Y), bukan berdasarkan kategori. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan variasi data sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan sensitif dalam mendeteksi hubungan antarvariabel. Adapun kategori (*Basic*, *Intermediate*, *Advanced*, dan *Transformative*) digunakan hanya untuk keperluan deskriptif dan penyajian data, seperti pada tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Uji Korelasi Spearman Rank Rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi Spearman

d = selisih peringkat antar variable

n = jumlah responden

Kriteria Pengambilan Keputusan Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$:

$p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak dan H_a diterima (terdapat hubungan signifikan)

$p\text{-value} \geq 0,05 \rightarrow H_0$ diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat hubungan signifikan)

Interpretasi Kekuatan Hubungan (Sugiyono, 2023)

Nilai r	Interpretasi
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat kuat

Hipotesis Statistik

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat literasi digital dengan sikap terhadap pernikahan dini.

H_a : Terdapat hubungan antara tingkat literasi digital dengan sikap terhadap pernikahan dini.

1.12 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian untuk melindungi hak, keselamatan, dan privasi responden, mengingat topik penelitian mengenai pernikahan dini termasuk isu yang sensitif. Etika penelitian yang diterapkan meliputi:

1) *Informed Consent*

Setiap responden diberikan penjelasan tertulis dan/atau lisan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, hak dan kewajiban sebagai partisipan, serta manfaat penelitian. Penjelasan ini bertujuan agar responden memahami sepenuhnya keterlibatan mereka dan memberikan persetujuan secara sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan.

2) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Identitas dan data pribadi responden dijaga kerahasiaannya. Nama lengkap atau informasi sensitif tidak dicantumkan dalam laporan penelitian; responden hanya diidentifikasi melalui inisial atau kode tertentu. Perlakuan ini menjaga privasi responden dan anonimitas, khususnya karena penelitian menyangkut isu pernikahan dini yang bersifat pribadi.

3) Keadilan (*Justice*)

Semua responden diperlakukan secara adil dan setara. Setiap responden diberikan kesempatan yang sama untuk memberikan informasi, tanpa diskriminasi atau perlakuan istimewa. Hal ini memastikan data yang diperoleh objektif dan mencerminkan pengalaman seluruh responden secara akurat.

4) Kemanfaatan (*Beneficence*)

Penelitian ini bertujuan memberikan manfaat akademis dan sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama remaja dan keluarga, mengenai dampak negatif pernikahan dini. Selain itu, informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan edukasi, referensi, dan dasar pengembangan program intervensi atau kebijakan untuk pencegahan pernikahan dini di masa mendatang.